

BAB II

GAMBARAN OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

2.1 Gambaran Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas

2.1.1 Sejarah Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas

Semula status kawasan taman nasional way kambas merupakan tempat suaka margasatwa di tahun 1924, kemudian ditingkatkan menjadi suaka alam pada tahun 1937, berdasarkan Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 Stbl 1937 tanggal 26 Januari 1937. kemudian pada tahun 1989 melalui Keputusan Menteri Kehutanan No.444/Menhut/II/1989, kawasan ini dinyatakan menjadi Taman Nasional.

Kawasan Taman Nasional Way Kambas dengan luas 1.30.000 ha yang saat ini dikelola oleh Balai Konservasi Sumber daya Alam Tingkat I Propinsi Lampung, yang sebagian besar merupakan dataran rendah yang sedikit bergelombang dengan ketinggian yang bervariasi dari 0- 98 meter diatas permukaan laut, dengan memiliki dua musim yang berbeda, musim hujan antara bulan Oktober sampai April dan musim kering antara bulan Mei sampai September.

Taman Nasional Way kambas memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi dengan keindahan alam yang cukup menarik dan bervariasi, mulai dari keindahan alam, ekosistem, hutan mangrove, hutan pantai, hutan hujan, dataran rendah dan lain-lain kesemuanya ini bisa dinikmati dengan cara menyusuri sungai-sungai besar yang ada di sekitar Taman Nasional Way Kambas, seperti Way Panet dan Way Wako dengan menggunakan kapal motor speed Board.

Dinyatakan Menteri Pertanian, Tahun 1982 Ditunjuk Menteri Kehutanan, SK No. 14/Menhut-II/1989 dengan luas 130.000 hektar Ditetapkan Menteri Kehutanan, SK No. 670/Kpts-II/1999 dengan luas 125.621,3 hektar Letak Kab. Lampung Tengah dan Kab.

Lampung Timur, Provinsi Lampung Temperatur udara 28° - 37° C Curah hujan 2.500 - 3.000 mm/tahun Ketinggian tempat 0 - 60 m. dpl Letak geografis 4°37' - 5°15' LS, 106°32' - 106°52' BT. Taman Nasional Way Kambas merupakan perwakilan ekosistem hutan dataran rendah yang terdiri dari hutan rawa air tawar, padang alang-alang/semak belukar, dan hutan pantai di Sumatera.

Gajah-gajah liar yang dilatih di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas dapat dijadikan sebagai gajah tunggang, atraksi, angkutan kayu dan bajak sawah. Pada pusat latihan gajah tersebut, dapat disaksikan pelatih mendidik dan melatih gajah liar, menyaksikan atraksi gajah main bola, menari, berjabat tangan, hormat, mengalungkan bunga, tarik tambang, berenang dan masih banyak atraksi lainnya.

Taman Nasional Way Kambas seluas 125.621,30 ha ditetapkan oleh Menteri Kehutanan keberadaannya sebagai kawasan taman nasional pada tahun 1991 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 444/Kpts-II/1991 tanggal 13 Maret 1991. Secara administratif TNWK berada di dalam wilayah Kabupaten Lampung Timur dan Lampung Tengah. Salah satu prioritas tugas dan fungsi TNWK pada kurun waktu 2010-2014 yaitu program konservasi keanekaragaman hayati. Jenis satwa yang termasuk di dalamnya yaitu badak sumatera (*Dicerorhinus sumatranensis*). TNWK memiliki zona khusus konservasi yang merupakan bagian taman nasional yang karena letak, kondisi dan potensinya digunakan untuk kepentingan khusus satwa langka yaitu badak sumatera. Saat ini TNWK memiliki 5 mitra kerja dalam upaya konservasi genetik dan pengamanan hutan, salah satunya yaitu Suaka Rhino Sumatera (SRS). SRS merupakan mitra kerja yang mendukung TNWK dalam menangani konservasi badak sumatera (BTNWK 2010). TNWK merupakan habitat asli badak sumatera, saat ini jumlah badak sumatera yang berada di kawasan TNWK yaitu sekitar 33 ekor. (Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

Kawasan pelestarian badak sumatera seluas 9.204 ha yang terdapat di wilayah SPTN III Kuala Penet Taman Nasional Way Kambas merupakan penangkaran in-situ yang dikelola oleh Suaka Rhino Sumatera atau Sumatran Rhino Sanctuary (SRS). Ide pembentukan suaka alam khusus pelestarian badak tercetus pada lokakarya Internasional Konservasi Badak Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 1991. Keberadaan SRS merupakan salah satu program konservasi badak yang direkomendasikan oleh PHKA dalam Strategi Konservasi Badak Indonesia (SKBI) tahun 1994. Salah satu hasil dari lokakarya tersebut yaitu didirikannya Pusat Pengembangbiakkan Badak Sumatera yang kini disebut Suaka Rhino Sumatera (SRS). SRS dibentuk pada tahun 1995 atas kerjasama Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (PHPA) atau Dirjen PHKA Departemen Kehutanan, International Rhino Foundation (IRF), Taman Safari Indonesia (TSI) dan Yayasan Mitra Rhino. Perjanjian kesepakatan atas pembentukan SRS menggambarkan bahwa kerjasama ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap manajemen dan konservasi badak sumatera serta habitatnya, yang berjangka panjang dengan mengembangkan sebuah pusat pengelolaan pengembangbiakkan untuk badak di dalam habitat alami di Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

SRS tergabung dalam Yayasan Badak Indonesia (YABI) pada tahun 2007 melalui Rapat Gabungan Penyantun dan Badan Pengurus masing-masing yayasan. Sejak tahun 1999 pembiayaan kegiatan konservasi badak di Asia Tenggara dilakukan oleh IRF dan WWF sebagai donatur. Suaka Rhino Sumatera bergerak dalam bidang pelestarian populasi badak sumatera di Taman Nasional Way Kambas, yang di dalamnya terdapat kegiatan pemeliharaan (perawatan, pemeriksaan kesehatan, pemberian pakan, dan lainnya) serta upaya reproduksi badak sumatera. Selain itu, SRS akan mengembangkan ekowisata sebagai kontribusi finansial untuk keberlanjutan SRS secara khusus dan program konservasi secara umum.

Pada tahun 1998 terdapat tiga ekor badak sumatera yang ditranslokasikan ke SRS, yaitu Dusun (badak betina) berasal dari kebun binatang Ragunan-Jakarta, Bina (badak betina) dari Taman Safari Indonesia dan Torgamba (badak jantan) dari kebun binatang Port Lympne-Inggris. SRS kembali menerima dua ekor badak betina (Rosa dan Ratu) pada tahun 2005. Dua ekor badak tersebut berasal dari Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Pada tahun 2007 SRS menerima Andalas, seekor badak sumatera jantan yang dikirim langsung dari Kebun Binatang Cincinnati, Amerika Serikat. Saat ini, badak sumatera yang terdapat di SRS berjumlah 5 ekor, yang terdiri dari 2 ekor badak jantan (Andalas dan Andatu) dan 3 ekor badak betina (Bina, Rosa dan Ratu). (Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

2.1.2 Ekosistem Flora dan Fauna Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas

Kawasan Taman Nasional Way Kambas memiliki spektrum ekosistem yang besar. Di dalamnya terdapat formasi-formasi hutan terdiri dari 5 (lima) tipe ekosistem utama yaitu hutan hujan dataran rendah, ekosistem rawa, hutan payau/mangrove, ekosistem pantai, dan ekosistem riparian. Selain itu, dapat pula dijumpai suatu daerah dengan dominasi vegetasi alang-alang dan semak belukar

Jenis tumbuhan di taman nasional tersebut antara lain api-api (*Avicennia marina*), pidada (*Sonneratia sp.*), nipah (*Nypa fruticans*), gelam (*Melaleuca leucadendron*), salam (*Syzygium polyanthum*), rawang (*Glochidion borneensis*), ketapang (*Terminalia cattapa*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), pandan (*Pandanus sp.*), puspa (*Schima wallichii*), meranti (*Shorea sp.*), minyak (*Dipterocarpus gracilis*), dan ramin (*Gonystylus bancanus*). (Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

Taman Nasional Way Kambas memiliki 50 jenis mamalia diantaranya badak Sumatera, gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), tapir (*Tapirus indicus*), anjing hutan (*Cuon alpinus sumatrensis*), siamang, 406 jenis burung diantaranya bebek hutan (*Cairina scutulata*), bangau sandang lawe (*Ciconia episcopus stormi*), bangau tong-tong (*Leptoptilos javanicus*), sempidan biru (*Lophura ignita*), kuau (*Argusianus argus argus*), pecuk ular (*Anhinga melanogaster*); berbagai jenis reptilia, amfibia, ikan, dan insekta. (Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

2.1.3 Kondisi Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas

Berdasarkan data pembukuan Taman Nasional Way Kambas Jumlah pengunjung atau wisatawan diperinci menurut asal pengunjung pada taman Nasional Way Kambas, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jumlah Pengunjung Taman Nasional Way Kambas

Tahun	Jumlah Pengunjung	
	Warga Negara Indonesia (WNI)	Warga Negara Asing (WNA)
2016	35.557	362
2017	78.786	392
2018	92.930	694
2019	98.067	458
2020	23.042	73

Sumber: Balai Taman Nasional Way Kambas, 2020

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke kawasan Taman Nasional Way Kambas yang semakin meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2019 namun terjadi penurunan pada tahun 2020. Hal tersebut diakibatkan karena pada tahun 2020 pandemi covid-19 terjadi yang menyebabkan penurunan baik dari warga negara asing maupun Indonesia.

Selain itu, Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas yang dijalankan dengan ditunjang oleh beberapa fasilitas seperti pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2
Fasilitas Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas

No	Fasilitas Wisata	Jumlah
1	Pusat Latihan Gajah	1
2	Hutan Suaka	1
3	Penangkaran Badak (SRS)	1
4	Resort Way Kanan	1
5	Teathre Gajah	1
6	Mushola	1
7	WC Umum	5
8	Pusat Informasi	1
9	Toko Cinderamata	4
10	Toko makanan / minuman	9
11	Parking Area	1
12	Pesanggerahan	2
13	Sellter	6
14	Visitor Center	1
15	Guess House	1

Sumber: Disbudpar, 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih dibutuhkan pengembangan fasilitas dari Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas. Hal tersebut juga mengikuti dengan perkembangan wisatawan atau pengunjung yang datang agar pengunjung yang datang merasa nyaman berada di objek wisata dan Kembali berkunjung suatu saat nanti.

Terdapat rekapitulasi program pengelolaan Taman Nasional Way Kambas serta rincian pendanaan yang dibutuhkannya.

Tabel 2.3
Rincian Pendanaan Program Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas (Jutaan Rupiah)

PROGRAM	TATA WAKTU					PENDANAAN	
	2018	2019	2020	2021	2022	SGP	Sumber Lain
Pengembangan system RBM	52.545	52.545	52.545	-	-	77.600	80.036
Perlindungan dan pengamanan kawasan	259.091	221.212	221.212	218.182	218.182	32.576	1.105.303
Pengawetan Flora dan Fauna	110.000	132.727	78.182	60.000	78.182	91.667	367.424
Pemulihan ekosistem	150.485	141.394	141.394	-	-	75.242	368.030

Penyadartahuan masyarakat	7.273	28.485	7.273	7.273	7.273	28.788	28.788
Pengembangan masyarakat berfokus pada komoditi pertanian dan kehutanan	8.788	8.788	2.727	2.727	-	11.515	11.515
Pengembangan model Desa binaan	35.455	47.576	6.970	4.545	4.545	30.909	68.182
Pengembangan model ekowisata terpadu	28.788	27.273	21.212	-	-	22.273	55.000
Penguatan kolaborasi pemangku kepentingan di kawasan TNWK	31.212	14.545	14.545	14.545	14.545	25.758	63.636
Pemantauan dan evaluasi	3.030	1.818	1.818	1.818	1.818	5.152	5.152

Sumber: Balai Taman Nasional Way Kambas, 2020

Tabel di atas menjelaskan mengenai rincian pendanaan untuk program rencana pengelolaan Taman Nasional Way Kambas setiap tahunnya dan jumlah pendanaan yang masuk untuk setiap program pengembangannya. Pendanaan tersebut disesuaikan dengan program serta strategi yang akan dilakukan untuk mengembangkan Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas.

2.2 Kondisi Sosial Ekonomi Budaya Masyarakat Sekitar Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas

Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas terletak di Kecamatan Labuan Ratu. Keadaan penduduk disekitar Taman Nasional Way Kambas atau dalam hal ini di Kecamatan Labuan Ratu, berdasarkan struktur seks ratio atau jenis kelamin terdapat kecenderungan bahwa, penduduk perempuan dewasa lebih lebih besar daripada penduduk laki-laki dewasa. Struktur tersebut berbeda dengan kecenderungannya dengan penduduk pada usia anak-anak.

Tingkat kepadatan penduduk di daerah sekitar Taman Nasional relatif rendah. Pada 37 (tiga puluh tujuh) desa yang berbatasan langsung dengan TNWK, rata-rata mempunyai tingkat kepadatan dibawah 200 orang/km². Dinamika penduduk relatif kurang berkembang, baik kematian dan kelahiran yang terjadi. Dari ke tiga puluh tujuh desa yang berada di sekitar kawasan TN. Way Kambas sebagian merupakan wilayah pemekaran baru. (Rencana

Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

Berdasarkan kelompok umur, penduduk desa sekitar kawasan TNWK persentasenya khususnya di Kecamatan Labuan Ratu Lampung Utara. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2.34
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
0-14	6.552	6.372	12.924
15-64	17.896	17.690	35.586
65+	1.840	1.629	51.979

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Timur, 2020

1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama penduduk sekitar TNWK adalah petani/pekebun, hanya sedikit penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan/petambak, yang menonjol adalah di Labuhan Maringgai dan Cabang. Jenis usaha pertanian yang utama adalah persawahan, pertanian lahan kering, dan perkebunan. Komoditas utama adalah padi, singkong, jagung, kakao, lada, dan tanaman lain seperti pisang dan kelapa. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan jenis usaha hanya terbatas pada pertanian, maka kebutuhan akan lahan usaha terus meningkat. Kondisi ini mengakibatkan tekanan terhadap kawasan TNWK terus meningkat berupa penggunaan lahan. (Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

Areal perladangan yang mereka tinggalkan saat ini berubah menjadi padang alang-alang, yang relatif sulit dikembalikan menjadi hutan, baik menjadi program rehabilitasi maupun regenerasi alami. Hal ini karena padang alang-alang sering terbakar berulang-ulang, baik secara tidak sengaja maupun disengaja. Sebagian dari mereka masih merambah dan membuka lahan mereka untuk lahan pertanian. Di samping itu, penduduk yang memiliki kebiasaan mencari ikan di dalam kawasan masih sering masuk lagi untuk

mencari ikan secara illegal. (Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

2. Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat di sekitar Taman Nasional Way Kambas Lampung Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
SD	3.154
SMP	1.656
SMA	1.232
Diploma/Sarjana	62

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Timur, 2020

Berdasarkan tabel di atas Sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat di desa ini adalah tamatan SD dengan jumlah 3.154 jiwa dilanjutkan lulusan SMP 1.656, SMA 1.232, dan Diploma/Sarjana 62 jiwa.

3. Sosial Budaya

Penduduk yang tersebar di 10 (sepuluh) kecamatan yang berada disekitar taman nasional secara garis besar dapat di bagi menjadi dua kelompok, yaitu: penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk asli sebagian besar berada di Kecamatan Sukadana dan Way Jepara. Namun, desa yang berbatasan langsung dengan kawasan sebagian besar berasal dari pendatang. Masyarakat pendatang terutama berasal dari Pulau Jawa dan Bali yang menyebar hampir diseluruh Kecamatan yang ada di sekitar kawasan. Penduduk pendatang lainnya seperti Melayu, Bugis, Serang, dan Batak banyak bermukim di daerah Pesisir dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. (Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

4. Ekonomi

Dalam struktur perekonomian di daerah sekitar Taman Nasional, peranan sektor pertanian masih mendominasi. Sedangkan sektor industri dan jasa masih belum

memberikan peranan yang penting, walaupun di daerah tersebut terdapat industri tepung tapioka dan industri pisang, di samping jasa perdagangan, dan transportasi. Dengan pertumbuhan pusat-pusat ekonomi dan adanya pergeseran sektor primer ke sektor sekunder dan tersier dapat meningkat lebih baik. Dengan demikian peluang penyerapan tenaga kerja akan dapat di perbesar. Dengan dominasi terbesar dari sektor pertanian yang diperoleh dari lahan marginal, hal ini membawa masalah tersendiri yaitu hasil produksi yang rendah, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat sebagian besar 43 tetap rendah. Namun ada keuntungan lain, yaitu tersedianya tenaga kerja yang cukup melimpah. (Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2023, 2018)

